

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan Media *Prezi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar

Mastuti Muthoharoh ✉, Universitas PGRI Madiun

Rissa Prima Kurniawati, Universitas PGRI Madiun

Pinkan Amita Tri Prasasti, Universitas PGRI Madiun

✉ muthoharohmastuti@gmail.com

Abstract: This study aims to implement a scramble-type cooperative learning model assisted by Prezi media to improve the learning outcomes of science for elementary school students. The population in this study is grade V students of SDN 16/X Nipah Panjang for the 2023/2024 school year. The approach taken in this study is a qualitative approach using a classroom action research design consisting of two cycles. The data in this study was obtained by providing tests to student learning outcomes, the data obtained was analysed qualitatively. The results of the study showed that, in the first cycle, the average student learning outcome was 67.63 and the classical completeness of the class was 52.63%, while in the second cycle, the average student learning outcome was 83.94. The classical completeness of the class was 94.73%. The completeness of student learning outcomes increased by 42.1%, which shows that the scramble-type cooperative model assisted by Prezi media can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Scramble, Prezi

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengimplemementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa SD. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 16/X Nipah Panjang tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan tes kepada hasil belajar siswa, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,63 dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 52,63% sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,94 dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 94,73%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 42,1% hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Scramble*, *Prezi*



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam melakukan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran yang memberikan dampak lebih baik pada generasi muda. Pada zaman yang semakin modern ini, pendidikan merupakan suatu bekal yang harus dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman. Upaya pengembangan pendidikan terus dilakukan pemerintah dengan menyempurnakan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam konteks untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang masih dan akan terus berlangsung. Implikasinya, sejalan dengan adanya usaha penyempurnaan kurikulum tersebut, paradigma pembelajaran IPAS pun perlu diperbaiki supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pembelajaran IPAS hendaknya memiliki peranan dalam meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Tetapi kenyataannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih belum optimal dalam penerapannya. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPAS adalah proses pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam proses pembelajaran IPAS guru cenderung hanya mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi, sehingga siswa tidak terlatih menggunakan daya nalarnya. Ahmad susanto (2013) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya diajarkan untuk mengingat dan menimbun materi pembelajaran tanpa dituntut untuk memahami pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 16/X Nipah Panjang guru mengajar pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan kehadiran siswa, memberikan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga. Akan tetapi, penggunaan media tersebut jarang digunakan dalam pembelajaran kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode ceramah dan minimnya media pembelajaran serta mengandalkan kemampuan menghafal inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya dengan cara dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik. Model pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *scramble*. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran IPAS, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Luh Putu Kertiari, Gede Wira Bayu & Made Sumantri, 2020), implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS.

Selain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, perlu juga ditambahkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dapat membantu

guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi *prezi*. Media *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat presentasi (Restika, Ibrahim, & Kuswanti, 2016). Media ini memiliki banyak fungsi seperti pembuatan animasi objek, membuat presentasi yang menarik melalui slide yang disediakan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Muharni et al., 2021) penggunaan media *prezi* memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16/X Nipah Panjang. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Di mulai pada bulan Maret sampai Juni 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Vc SD Negeri 16/X Nipah Panjang yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Alasan dipilih kelas VC karena sebagian besar siswa di kelas ini mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep pada materi sistem pencernaan manusia.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian serta tahap penyusunan laporan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tujuan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi atau refleksi. Jika dalam siklus belum menunjukkan hasil yang baik, maka bisa dilanjut ke siklus berikutnya hingga hasil penelitian tersebut dinyatakan berhasil, tetapi jika masih belum berhasil dan waktu penelitian sudah habis maka penelitian akan diberhentikan dengan hasil apa adanya.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan dalam proses evaluasi sebagai alat ukur dan memiliki kriteria validitas dan reliabilitas. Dua jenis tes digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal (pretest) dan tes hasil belajar (post-test). Pretest dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang konsep dan tindakan yang akan diajarkan sebelum kelas dimulai. Posttest hasil belajar juga dikenal sebagai tes akhir di setiap siklus, dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPAS dengan model kooperatif tipe *scramble* yang di bantu oleh *prezi*.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah observasi. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan, yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru sesuai dengan pedoman dan sintaks dari model kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi*.

Metode pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan peneliti termasuk perangkat pembelajaran, foto dan data nilai belajar siswa. Data yang didapat pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif berupa nilai dari tes IPAS. Langkah-langkah berikut digunakan untuk menulis hasil tes: nilai siswa dicatat, nilai secara kumulatif dihitung, dan nilai rata-rata juga dihitung. Untuk menganalisis data ini, mean digunakan. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana. Sedangkan, data kualitatif berupa lembar observasi yang berupa catatan dan digunakan untuk memastikan Langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan sintaks model kooperatif tipe *scramble*.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan siklus 1 dan 2 maka peneliti melaksanakan *pretest* terlebih dahulu, hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1. Hasil *pretest* siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A	60	Tidak Tuntas
2.	B	70	Tidak Tuntas
3.	C	55	Tidak Tuntas
4.	D	50	Tidak Tuntas
5.	E	60	Tidak Tuntas
6.	F	65	Tidak Tuntas
7.	G	65	Tidak Tuntas
8.	H	55	Tidak Tuntas
9.	I	85	Tuntas
10.	J	50	Tidak Tuntas
11.	K	60	Tidak Tuntas
12.	L	70	Tidak Tuntas
13.	M	80	Tuntas
14.	N	55	Tidak Tuntas
15.	O	65	Tidak Tuntas
16.	P	60	Tidak Tuntas
17.	Q	45	Tidak Tuntas
18.	R	60	Tidak Tuntas
19.	S	65	Tidak Tuntas
Rata-rata Kelas		61,32	
Ketuntasan Klasikal (%)		10,52%	

Selanjutnya setelah dilakukan *pretest* maka dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 2. Hasil belajar siswa pada siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A	80	Tuntas
2.	B	50	Tidak Tuntas
3.	C	80	Tuntas
4.	D	65	Tidak Tuntas
5.	E	80	Tuntas
6.	F	60	Tidak Tuntas
7.	G	80	Tuntas
8.	H	55	Tidak Tuntas
9.	I	85	Tuntas

10.	J	85	Tuntas
11.	K	40	Tidak Tuntas
12.	L	75	Tuntas
13.	M	80	Tuntas
14.	N	45	Tidak Tuntas
15.	O	55	Tidak Tuntas
16.	P	75	Tuntas
17.	Q	50	Tidak Tuntas
18.	R	80	Tuntas
19.	S	65	Tidak Tuntas
Rata-rata Kelas		67,63	
Ketuntasan Klasikal (%)		52,63%	

Selanjutnya data hasil penelitian untuk siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A	85	Tuntas
2.	B	95	Tuntas
3.	C	85	Tuntas
4.	D	80	Tuntas
5.	E	85	Tuntas
6.	F	80	Tuntas
7.	G	85	Tuntas
8.	H	80	Tuntas
9.	I	100	Tuntas
10.	J	90	Tuntas
11.	K	80	Tuntas
12.	L	90	Tuntas
13.	M	95	Tuntas
14.	N	80	Tuntas
15.	O	85	Tuntas
16.	P	80	Tuntas
17.	Q	60	Tidak Tuntas
18.	R	80	Tuntas
19.	S	80	Tuntas
Rata-rata Kelas		83,94	
Ketuntasan Klasikal (%)		94,73%	

Sementara itu untuk rekapitulasi hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada setiap siklus

No	Siklus	Rata-Rata	Ketuntasan	Keterangan
1	I	67,63	52,63%	Ketuntasan Meningkat 42,10%
2	II	83,94	94,73%	

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan pada setiap siklus terlebih dahulu guru melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan prasyarat yang dipahami oleh siswa terkait materi sistem pencernaan pada manusia. Dari hasil pretest didapatkan data rata-rata kelas 61,32 dan ketuntasan klasikal 10,52%. Selanjutnya setelah dilakukan pretest maka dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi*.

Hasil post test pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yakni 85, dan terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 40. Hal ini terlihat ada kesenjangan nilai antar siswa. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kemampuan yang sangat mencolok. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata kelas yakni 67,63 yang belum mencapai nilai 75 standar KKM. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antar siswa dalam diskusi kelompok. Diharapkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi bisa membimbing siswa lain. Selain itu, pada siklus I juga terlihat hanya 9 dari 19 siswa yang mencapai nilai KKM dan rata-rata ketuntasan klasikal hanya 52,63%. Berdasarkan pengamatan dan catatan, ternyata tindakan pada siklus I belum begitu memuaskan. Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Bertolak dari hal tersebut, maka perlu untuk menggunakan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II, guru melengkapi semua perangkat mengajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun perencanaan ini dimulai dengan penyusunan program mengajar untuk dua kali pertemuan, persiapan mengajar. Seperti halnya dengan siklus I, guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Observasi pada siklus II dilakukan guru dan teman kolaborasi dengan cara berkeliling kelas mengamati interaksi antar siswa. Guru memberi bantuan tentang masalah yang sulit dipahami siswa. Guru mencatat kekurangan dan kelebihan siswa, tidak langsung mengoreksinya. Dengan menggunakan lembar observasi, guru mencatat perkembangan aktivitas belajar siswa dalam kelompok. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal post test untuk mengecek pemahaman terhadap materi sistem pencernaan pada manusia.

Hasil post test pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memperoleh nilai sempurna yakni 100, dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni 60. Selain itu terlihat juga dari nilai rata-rata kelas yang meningkat yakni 83,94 dan capaian ini di atas nilai 75 standar KKM. Kemudian, pada siklus II juga terdapat 18 dari 19 siswa yang mencapai nilai KKM dan tabel ini menunjukkan rata-rata ketuntasan klasikal meningkat menjadi 94,73%. Dari pelaksanaan siklus II diperoleh siswa semakin paham dengan materi ajar, dikarenakan hasil belajar siswa meningkat selain itu jumlah siswa yang tidak mencapai KKM menurun. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 52,63%, siklus II meningkat menjadi 94,73%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II besar 42,10%. Berdasarkan indikator keberhasilan dan hasil pada siklus II terlihat bahwa pemberian tindakan berupa model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantuan media *prezi* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar materi sistem pencernaan manusia memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan masalah, hasil dan pembahasan serta penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantuan media *prezi* dalam pembelajaran IPAS mampu memperbaiki hasil belajar siswa dari segi nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantuan media *prezi* dalam

pembelajaran IPAS berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman materi sistem pencernaan pada manusia. Terkait dengan hasil yang diperoleh melalui tindakan berupa model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantuan media *prezi* dalam pembelajaran IPAS, saran yang perlu disampaikan adalah agar setiap guru, khususnya guru Sekolah Dasar untuk tidak berhenti di dalam mengembangkan dan mencoba berbagai model pembelajaran, khususnya untuk membantu siswa-siswa dengan kemampuan dan hasil belajar IPAS yang kurang. Dengan ketekunan dan kesabaran serta dilandasi atas pemikiran bahwa setiap insan memiliki potensi besar untuk maju maka hendaknya setiap guru memberikan yang terbaik kepada siswanya. Berikan kesempatan yang lebih banyak pada mereka untuk menunjukkan kreatifitas berpikirnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
2. Kertiari, Luh Putu, Gede Wira Bayu, dan Made Sumantri. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol 3 No 3. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.26982>.
3. Muharni, Alpusari, M., & Putra, Z. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sains Berbasis Prezi untuk Siswa Sekolah Dasar pada Materi Penggolongan Hewan. *Journal of Natural Science and Integration*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/INSI/article/view/9968>.
4. Restika, R. R., Ibrahim, M., & Kuswanti, N. (2016). Validitas Media Prezi the Zooming Presentation pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5(3), 213–219.